

**ANALISIS LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG
PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN TAHUN 2011-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : ISMA AFRIANI SIREGAR
NPM : 1505160799
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pasitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 15 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ISMA AERIANI SIREGAR
NPM : 1505160799
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS LABA DALAM MEMPREDIKSI LARUS KAS DI MASA MENDATANG PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN TAHUN 2011-2017

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM)

Penguji II

(IRMA CHRISTIANA, SE, MM)

Pembimbing

(MUSLIH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. IANURI, SE, MM, M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

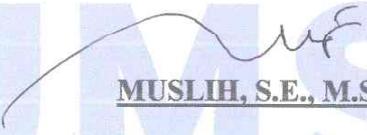
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ISMA AFRIANI SIREGAR
N P M : 1505160799
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI
MASA MENDATANG PADA PERUM PERUMNAS
REGIONAL I MEDAN TAHUN 2011-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


MUSLIH, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ISMA APRIANI SIREGAR
NPM : 1505160799
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi Perpajakan~~/Manajemen/HESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 06 Desember 2018
Pembuat Pernyataan



Isma Apriani Siregar
(ISMA APRIANI SIREGAR)

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : MUSLIH, SE., M.Si

Nama : ISMA AFRIANI SIREGAR
NPM : 1505160799
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI
MASA MENDATANG PADA PERUM PERUMNAS
REGIONAL I MEDAN TAHUN 2011 - 2017

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4/3-2019	- perbaiki skripsi bagi para. Referensi yg benar.		
	- perbaiki bab IV untuk pendahuluan dan perbaiki dan gantinya.		
01/3-2019	- perbaiki Bab dan nya		
	Ale Meja Lujau		

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi Manajemen

MUSLIH, SE., M.Si

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

ABSTRAK

ISMA AFRIANI SIREGAR. NPM. 1505160799. Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perum Perumnas Regional I Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memprediksi arus kas di masa mendatang dengan menggunakan laba kotor dan laba bersih. Penelitian ini dilakukan pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2011 – 2017. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data sekunder, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa arus kas Perum Perumnas Regional I Medan dengan menggunakan laba kotor dan laba bersih pada tahun 2011 – 2017 tergolong baik meskipun terjadinya penurunan laba kotor dan laba bersih pada tahun 2014, bahkan pada laba bersih bernilai negatif. Penyebab terjadinya penurunan laba bersih yang negatif pada tahun 2014 adalah penurunan dari pendapatan bersih dan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Agar arus kas perusahaan semakin baik lagi sebaiknya Perum Perumnas Regional I Medan berusaha untuk memanfaatkan aktiva yang seefektif mungkin, menghindari besarnya beban meningkatnya volume pendapatan serta mengurangi pengeluaran biaya – biaya yang tidak diperlukan sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih optimal dan mampu menciptakan nilai tambah ekonominya.

Kata Kunci : *Laba Kotor, Laba Bersih, Arus Kas.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan – nyalah penulis memiliki kemauan, kemampuan, kesempatan, dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini, Adapun judul dari skripsi ini adalah “ **Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas dimasa Mendatang Pada Perum Perumnas Regional – 1 Medan**”.

Skripsi ini merupakan persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S-1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi. Dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Amiruddin Siregar dan Ibunda Suryani Kelana serta Kakak Irma, Adik Irfan tersayang dan seluruh keluarga besar yang selalu menjadi semangat dalam hidup penulis dan selama ini senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana nantinya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE., M.M., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, selaku WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si, selaku WD III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya demi selesainya Skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu, mendidik dan mengarahkan penulis.
10. Seluruh Karyawan PERUM PERUMNAS REGIONAL – 1 MEDAN.
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu ada di saat susah maupun senang Khaira Ulfa Soraya, Cindy Sintya Debby, Anisa hilda, Fitria Amanda Rambe, Diana Pratiwi dan teman-teman Manajemen E siang terima kasih atas semangat, dukungan dan motivasinya selama ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

Untuk seluruh bantuannya baik moril maupun material yang diberikan selama ini, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak – pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk menyempurnakan isi Skripsi. Semoga Skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.

Billahi Fi Sabililhaq Fastabiqul Khaerat

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

ISMA AFRIANI SIREGAR
1505160799

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah	5
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teoritis	7
1. Laporan Keuangan	7
2. Laporan Laba Rugi dan Kegunaannya	16
3. Laba Akuntansi	18
4. Laporan Arus Kas dan Kegunaannya	21
B. Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel	27
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Hasil Penelitian	31
1. Deskriptif Data	31
2. Perhitungan Arus Kas	31
a. Metode <i>Du Pont System</i>	31
b. Laba Kotor	35
c. Laba Bersih	38
d. Arus Kas	39
3. Analisis Data	40
a. <i>Du Pont System</i>	40
b. Analisis Laba Kotor	46
c. Analisis Laba Bersih	48
d. Analisis Arus Kas	50
B. Pembahasan	52
1. Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Memprediksi Arus Kas	52
2. Analisis Laba Kotor dan Laba Bersih	56
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Data Perum Perumnas Regional I Medan	3
Tabel 3.1	: Waktu Penelitian	28
Tabel 4.1	: Data <i>Net Profit Margin</i>	40
Tabel 4.2	: Data <i>Total Assets Turnover</i>	43
Tabel 4.3	: Data <i>Return On Investment</i>	45
Tabel 4.4	: Data Laba Kotor	46
Tabel 4.5	: Data Laba Bersih	48
Tabel 4.6	: Arus Kas Perum Perumnas Regional I Medan	50
Tabel 4.7	: Data <i>Return On Investment</i>	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	26
Grafik 4.1 <i>Net Profit Margin</i>	41
Grafik 4.2 <i>Total Asset Turnover</i>	43
Grafik 4.3 <i>Return On Investment</i>	45
Grafik 4.4 Laba Kotor Perumnas Regional I Medan	47
Grafik 4.5 Laba Bersih Perumnas Regional I Medan	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketatnya persaingan antar perusahaan membuat perusahaan berlomba – lomba untuk meningkatkan kemampuannya baik di bidang pemasaran, operasional, sumber daya manusia, bahkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dinilai merupakan suatu perusahaan yang dianggap sangat penting dalam melihat prestasi perusahaan. Prestasi sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para penggunanya dalam membuat suatu keputusan ekonomi yang berguna untuk berbagai tujuan pembuatan keputusan sesuai dengan tujuan setiap pengguna informasi. (Sinaga & Syarif, 2012)

Laporan keuangan melaporkan hasil historis, namun pemakai laporan keuangan lebih sering tertarik pada apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Karena itu, keahlian yang perlu dikembangkan pemakai laporan keuangan adalah bagaimana menggunakan laporan keuangan historis untuk memprediksi masa yang akan datang.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Sebaliknya laporan arus kas mulai diwajibkan pada tahun 1987 melalui SFAS No. 95. Di indonesia kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan

menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor dan laba bersih. (Widiana, 2011)

Menurut (Hani, 2015) Analisa arus kas dapat juga dilakukan dengan menggunakan pola aliran kas, pola ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana kemampuan kas dilihat dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam memenuhi pembiayaan rutin dan prediksi masa yang akan datang. Dengan memperhatikan beberapa pola aliran arus kas dapat diketahui makna dari informasi arus kas dari suatu perusahaan yang dilaporkan dalam laporan arus kas sehingga dapat mengevaluasi pengelolaan kas yang dilakukan perusahaan.

Riset akuntansi terutama yang mencari hubungan angka laba dengan arus kas selalu menggunakan angka laba, tidak banyak peneliti yang menggunakan angka laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam penelitian ini, ingin menganalisis kemampuan dari masing-masing angka laba tersebut (laba kotor, laba bersih) terhadap arus kas masa mendatang.

TABEL 1.1

TABEL DATA PERUM PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN

Keterangan	2011	2012	2013
Pendapatan	70.647.189.116	93.354.575.840	76.776.020.000
Harga pokok Produksi	42.864.430.892	56.905.979.028	52.725.539.020
Laba kotor	27.782.758.224	36.448.596.812	24.050.480.980
Beban Usaha	15.030.308.200	20.520.465.272	13.729.660.351
Laba usaha	12.752.450.024	15.928.131.540	10.320.820.630
Pendapatan lain - lain	378.581.931	762.219.815	422.815.360
Beban lain -lain	(253.517.311)	(142.092.796)	(25.699.914)
Laba sebelum pajak	12.877.514.644	16.548.258.559	10.717.936.076
Beban pajak	(1.421.900.417)	(370.819.881)	(1.211.248.750)
Laba Bersih	11.455.614.227	16.177.438.678	9.506.687.326

Sumber Data : Pada Perum Perumnas Regional – 1 Medan 2018

Keterangan	2014	2015	2016	2017
Pendapatan	29.821.568.832	93.195.840.875	74.754.538.000	211.670.819.680
Harga pokok Produksi	19.298.539.166	52.905.616.110	53.245.840.758	149.862.847.545
Laba kotor	10.523.029.666	40.290.224.765	21.508.697.242	61.807.972.135
Beban Usaha	12.402.957.447	19.291.299.071	15.547.117.968	18.814.528.165
Laba usaha	(1.879.927.781)	20.998.925.694	5.961.579.274	42.993.443.970
Pendapatan lain – lain	315.703.793	236.528.108	673.482.720	524.823.403
Beban lain – lain	(20.460.252)	(30.654.834)	(30.125.394)	(80.372.254)
Laba sebelum pajak	(1.584.684.240)	21.204.798.968	6.604.936.600	43.437.895.119
Beban pajak	(265.876.648)	(429.239.388)	(3.717.848.210)	(4.379.203.880)
Laba Bersih	(1.850.560.888)	20.775.559.580	2.887.088.390	39.058.691.239

Sumber Data : Pada Perum Perumnas Regional – 1 Medan 2018

Dari tabel 1.1 diatas laba kotor pada Perum Perumnas Regional-1 Medan mengalami penurunan pada tahun 2011 - 2014 yang memberi dampak terhadap kinerja keuangan. Kemudian dilihat dari laba usaha pada tahun 2013 – 2014 mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian atau minus ditahun 2014. Dan dilihat dari laba bersih pada tahun 2013 - 2014 mengalami penurunan atau fluktuasi. (Nuraina, 2011) “ menyatakan bahwa laba operasi diperoleh dari pengurangan antara penjualan bersih dikurangi dengan beban usaha, sebelum pos pendapatan dan beban lain – lain ”. Data diambil pada laporan keuangan auditan

pada laporan laba rugi tahun 2011 (sebagai tahun dasar). (Wanti, 2012, hal 36) “ menyatakan bahwa laba dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta memberikan informasi yang berkaitan dengan kewajiban manajemen atas tanggung jawabnya dalam pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya ”.

Laba kotor disebabkan oleh faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah semua biaya yang dikorbankan, dalam perusahaan manufaktur mulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah hingga dijual. Semua biaya – biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai harga pokok penjualan. Laba bersih adalah pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. Laba bersih diukur dengan selisih laba sebelum pajak dengan beban pajak. Sedangkan Arus kas adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi yang digunakan sebagai indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. (Rispayanto, 2013).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian untuk menilai kondisi perusahaan dalam memprediksi pengaruh laba sebuah perusahaan, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas di masa Mendatang Pada Perum Perumnas Regional – 1 Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan laba kotor, laba usaha, laba bersih dari tahun 2011 – 2014.
2. Terjadinya penurunan laba usaha dari tahun 2011 – 2014 bahkan minus pada tahun 2014.
3. Terjadinya kenaikan yang signifikan pada pendapatan di tahun 2015 yang mengakibatkan laba naik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana Analisis laba kotor dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perum perumnas regional – 1 Medan.
2. Apakah penyebab turunnya laba usaha pada tahun 2011 – 2014 bahkan minus pada tahun 2014.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah yang peneliti ambil hanya membahas pada laba diantaranya laba kotor dan laba bersih pada Perum Perumnas Regional – 1 Medan.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui laba kotor, laba operasi dan laba bersih terhadap arus kas dimasa mendatang pada Perum Perumnas Regional – 1 Medan.
- b. Untuk mengetahui penyebab turunnya laba usaha pada Perum Perumnas Regional – 1 Medan.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, untuk memahami bagaimanakah pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang pada perum perumnas regional – 1 Medan dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan input dalam menentukan kebijakan perusahaan dan mengambil keputusan.
- c. Bagi pembaca, memberikan pembuktian empiris mengenai kemampuan laba dalam memprediksi arus kas sehingga dapat digunakan bagi peneliti lain, khususnya masalah yang berkaitan dengan kemampuan prediktif laba terhadap arus kas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progrest Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu (*progrest report*) laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu dari suatu kombinasi antara: fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip dan kebiasaan - kebiasaan didalam akuntansi (*accounting convection and postulate*), pendapatan pribadi (*personal judgement*). (Ramadhan & Syarfan, 2016, hal, 192)

Menurut (Sujarweni, 2011, hal, 75) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan(yang disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana berdasarkan laporan

keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. (Ramadhan & Syarfan 2016, hal 192 - 193)

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, 11) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi - laba serta segala keterangan - keterangan yang dimuat dalam lampiran - lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana.

Menurut (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, 2016). Pihak – pihak atau para pemakai laporan keuangan yang berkepentingan, misalnya : investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga – lembaga dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Para pemakai tersebut dan beberapa kebutuhan yang dimaksud adalah :

a. Investor

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga

tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

b. Karyawan

Karyawan dan kelompok – kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka bisa menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditor Usaha lainnya

Pemasok dan kreditor lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berbeda dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengukur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan statistic lainnya.

g. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal *domestic*. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan pengembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya.

Menurut (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, 2016) Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak – pihak diluar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantitatifkan dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statement*) yang sering disajikan adalah :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Secara prinsip mempunyai urutan penyusunan yaitu :

a) Bagian Pertama

Menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan jasa), diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

b). Bagian Kedua

Menunjukkan biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum / administrasi (*operating expenses*).

c). Bagian Ketiga

Menunjukkan hasil – hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya – biaya yang terjadi diluar pokok perusahaan (*non operating / financial income and expenses*).

d). Bagian Keempat

Menunjukkan laba atau rugi yang incidental (*extra ordinary gain or loss*), sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak penghasilan.

2. Laporan Neraca

Laporan neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, utang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu tutup buku dan ditentukan sisanya pada akhrit tahun fiscal atau kelender. Adapun yang terdapat dalam laporan neraca secara umum adalah sebagai berikut :

a) Aktiva

Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih

dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya misalnya : goodwill, hak patent, hak menerbitkan dan sebagainya. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu : aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (aktiva tetap).

a). Aktiva Lancar

Merupakan uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Pos – pos yang termasuk dalam aktiva lancar adalah : kas, surat – surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, penghasilan yang masih harus diterima, persediaan barang, biaya dibayar dimuka.

b). Aktiva Tidak Lancar

Merupakan aktiva yang mempunyai masa penggunaan relative panjang dalam arti tidak akan habis dipakai dalam satu siklus operasi perusahaan atau satu tahun dan tidak dapat dengan segera dijadikan kas. Pos – pos yang termasuk kedalam aktiva tidak lancar adalah : investasi, aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva lainnya.

c). Utang

Semua kewajiban perusahaan pada pihak ketiga yang belum dipenuhi. Utang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang dibedakan atas dua golongan yaitu : utang jangka pendek (utang lancar) dan utang jangka panjang.

1. Utang lancar (utang jangka pendek)

Utang lancar mencakup semua utang dan kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun. Utang lancar biasanya terdiri dari : utang dagang, utang wesel, biaya yang harus dibayar, penerimaan dimuka.

2. Utang jangka panjang

Merupakan kewajiban perusahaan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun sejak tanggal penyusunan neraca. Secara umum utang jangka panjang yang sering dijumpai terdiri dari : utang hipotek dan utang obligasi.

d). Modal

Modal menggambarkan bagian pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan, yang diukur dengan menghitung selisih antara aktiva dikurangi dengan utang. Bilamana perusahaan yang dimiliki oleh satu orang, maka neraca perusahaan tersebut modalnya hanya terdiri satu pos yaitu modal pemilik. Bila perusahaan bentuk persekutuan maka tiap sekutu memiliki satu pos modal. Bila perusahaan berbentuk perseroan maka dalam pos modal sekurang – kurangnya dijumpai dua pos, yaitu modal saham dan laba yang ditahan.

3. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik sering disebut laporan ekuitas pemegang saham.

- a) Laporan ekuitas pemilik disiapkan untuk periode yang sama seperti laporan laba rugi.
- b) Untuk periode tersebut, laporan ini melaporkan perubahan dalam ekuitas karena laba atau rugi serta keuntungan dan kerugian tertentu yang meliputi laba komprehensif lainnya, dan transaksi lainnya dengan pemilik yang

menambah dan mengurangi ekuitas. Transaksi lainnya tersebut termasuk investasi tambahan oleh pemilik dalam usaha, pembayaran dividen atau distribusi kepada pemilik, atau pembelian kembali saham dari pemilik oleh perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menjelaskan perubahan dengan membuat daftar kegiatan yang meningkat dan mengurangi kas. Laporan ini diharuskan menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku. Adapun penyusunan laporan arus kas yaitu :

- a) Laporan arus kas disiapkan untuk periode yang sama dengan laporan laba rugi dan laporan ekuitas pemilik disiapkan.
- b) Laporan ini merinci penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tersebut dan memperlihatkan bagaimana semua perubahan – perubahannya secara bersama – sama menghasilkan perubahan kas dineraca dari awal hingga akhir periode.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan agar pemakai eksternal dapat membuat keputusan ekonomis yang lebih baik mengenai perusahaan, berbagai pengungkapan diperlukan untuk menjelaskan aspek – aspek dari empat laporan keuangan utama. Catatan atas laporan keuangan perlu dibaca dengan teliti untuk memahami keempat laporan keuangan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012, hal, 7). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan IAI tahun 2004 terdapat lima elemen laporan keuangan, yaitu:

- 1) Aktiva, adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan.
- 2) Kewajiban, merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.
- 4) Penghasilan, adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 5) Beban, adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Menurut (Lubis, Noch, Lesmana & Ritonga, 2017, hal, 188). Tujuan pelaporan keuangan perusahaan diasumsikan berlaku untuk seluruh pengguna laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan

- 1) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam

membuat keputusan – keputusan investasi, kredit, dan semacamnya yang rasional.

- 2) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi untuk membantu para investor dan kreditor dan pemakai lain, baik berjalan maupun potensial, dalam menilai jumlah, saat terjadi, dan ketidakpastian penerimaan kas mendatang dari deviden atau bunga dan pemerolehan kas mendatang dari penjualan, penebusan, atau jatuh temponya sekuritas atau pinjaman.
- 3) Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomi suatu badan usaha, klaim terhadap sumber – sumber tersebut (kewajiban badan usaha untuk mentransfer sumber daya ekonomi ke entitas lain dan entitas pemilik) dan akibat – akibat dari transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya badan usaha dan klaim terhadap sumber daya tersebut.

2. Laporan Laba Rugi dan Kegunaannya

Menurut (Kasmir, 2012, hal, 45) Laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya – biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi juga memuat jenis – jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya disebut laba atau rugi.

Menurut (Kasmir, 2012, hal, 49). Penyusunan laporan laba rugi ada dua bentuk yaitu :

- a. Bentuk *Single Step*, atau biasa disebut dengan bentuk tunggal

Dalam bentuk *single step*, merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu. Faktor pengurangannya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya. Artinya dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha.

b. Bentuk *Multiple Step*, atau biasa disebut dengan bentuk majemuk

Dalam bentuk *multiple step*, merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (nonoperasional). Artinya terlebih dahulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok.

Menurut (Lubis, Noch, Lesmana & Ritonga, 2017, hal, 290) salah satu pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan konsep yang selama ini digunakan diharapkan pemakai laporan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai dengan kepentingannya.

Tujuan pelaporan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan:

- a) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian.
- b) Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- c) Sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak.

- d) Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- e) Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- f) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g) Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
- h) Sebagai dasar pembagian deviden.

Menurut (Jumingan, 2011, hal, 32) Adapun unsur – unsur laporan laba rugi diantaranya :

- a) Penghasilan utama (*Sales*)
- b) Harga pokok penjualan (*Cost of goods sold*)
- c) Biaya usaha (*Operating expenses*)
- d) Penghasilan dan biaya nonoperating (*Other income and expenses*)
- e) Pos – pos insidental (*Extraordinary items*)

3. Laba Akuntansi

Menurut (Lubis, Noch, Lesmana & Ritonga, 2017, hal, 290 - 291) Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara realisasi pendapatan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dengan kata lain selisih antara pengukuran pendapatan dan biaya.

Definisi ini menunjukkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
- b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periode dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.

- c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
- d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis perusahaan.
- e. Laba akuntansi menghendaki adanya pemandangan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Kelima karakteristik di atas memungkinkan untuk menganalisis keunggulan dan kelemahan laba akuntansi. Keunggulan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi adalah laba yang memiliki daya tahan pengujian waktu. Kebanyakan pemakai data akuntansi menyakini bahwa keunggulan laba akuntansi merupakan determinan dari pola praktik dan pemikiran para pembuat keputusan.
- b. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif dan kemudian dapat diverifikasi. Maksudnya dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta actual, yang didukung bukti objektif.
- c. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme. Dalam arti akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tetapi hanya mengakui untungnya yang direalisasi.
- d. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian, terutama penanggung jawaban manajemen.

Sementara itu, kelemahan mendasar dari laba akuntansi terletak pada relevansinya dalam proses pengambilan keputusan. Kelemahan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan aktiva yang belum direalisasikan dalam periode karena prinsip cost historis dan prinsip realisasi.
- b. Laba akuntansi yang didasarkan pada cost historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode akuntansi.
- c. Laba akuntansi yang didasarkan prinsip realisasi, cost historis, dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan. Laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketiga bahan baku masuk ke pabrik, diolah sehingga dijual. Semua biaya – biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai cost barang terjual.

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden. (Rispayanto, 2013, hal, 6)

Masing – masing dari hasil laba tersebut, memiliki kandungan informasi tersendiri yang dapat digunakan untuk memprediksi laba dan juga aliran kas masa depan. (Nuraina, 2011), menyatakan bahwa laba operasi berpengaruh terhadap laba operasi masa depan pada perusahaan. Selain itu, (Wanti, 2012) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan untuk mempengaruhi arus kas di masa mendatang pada perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak

menspesifikasikan kandungan informasi dari laba manakah yang lebih mampu memprediksi arus kas dimasa mendatang.

4. Laporan Arus Kas dan Kegunaannya

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dalam PSAK No. 2 penyajian laporan arus kas ini disebut bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan terutama dalam menilai bagaimana perusahaan mengelola dana dan keuangan dan juga berguna untuk menganalisis laporan keuangan.

Menurut (Harahap, 2013, hal, 257) Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan dan investasi. Dengan melakukan analisis arus kas, dapat mengetahui :

- a. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan ke luar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.
- c. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
- d. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang.

- e. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- f. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Laporan arus kas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

- a. Arus kas dari kegiatan operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi atau semua transaksi yang mempengaruhi aktiva lancar dan utang lancar biasanya termasuk ke dalam kelompok arus kas kegiatan operasi.

- b. Arus kas dari kegiatan pendanaan

Merupakan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan. Selain itu semua transaksi yang mempengaruhi pos hutang dimasukkan dalam kelompok arus kas dari kegiatan pendanaan termasuk yang jangka pendek.

- c. Arus kas dari kegiatan investasi

Merupakan perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Informasi untuk menyiapkan laporan ini biasanya berasal dari tiga sumber yaitu :

- a. Neraca komparatif, menyajikan jumlah perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas dari awal hingga akhir periode.

- b. Laporan laba rugi periode berjalan, berisi data yang membantu penentuan jumlah kas rugi yang diterima atau digunakan oleh operasi selama periode berjalan.
- c. Data transaksi tertentu, memberikan informasi tambahan terperinci yang dibutuhkan untuk menentukan bagaimana kas diterima dan digunakan selama periode berjalan.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berbuna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan kas dan setara kas. Oleh karena itu, dalam proses pengambilan keputusan ekonomi suatu perusahaan perlu dilakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian yang diperoleh. Penelitian terdahulu (Nuraina , 2011) ” Menyatakan bahwa laba operasi saat ini berpengaruh terhadap laba operasi masa depan perusahaan dan total akrual juga berpengaruh signifikan terhadap laba operasi masa depan perusahaan. (Wanti, 2012) ” Menyatakan bahwa penelitian ini juga menunjukkan bahwa laba bersih memiliki kemampuan untuk mempengaruhi arus kas mendatang pada perusahaan food and beverage di BEI. (Widiana, 2011) ” Menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan, sedangkan variabel laba, laba ditambah depresiasi dan modal kerja operasional tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan. (Sinaga & Syarif, 2012) ” Menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan dibandingkan dengan arus kas operasi.

B. Kerangka Berfikir

Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang probabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (PSAK No. 25).

Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak pilihan metode akuntansi yang disertakan sehingga semakin rendah kualitas laba. (Rispayanto, 2013) ” Menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Sedangkan laba operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. Laba bersif tidak berpengaruh positif, arus kas berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa mendatang dan signifikan.

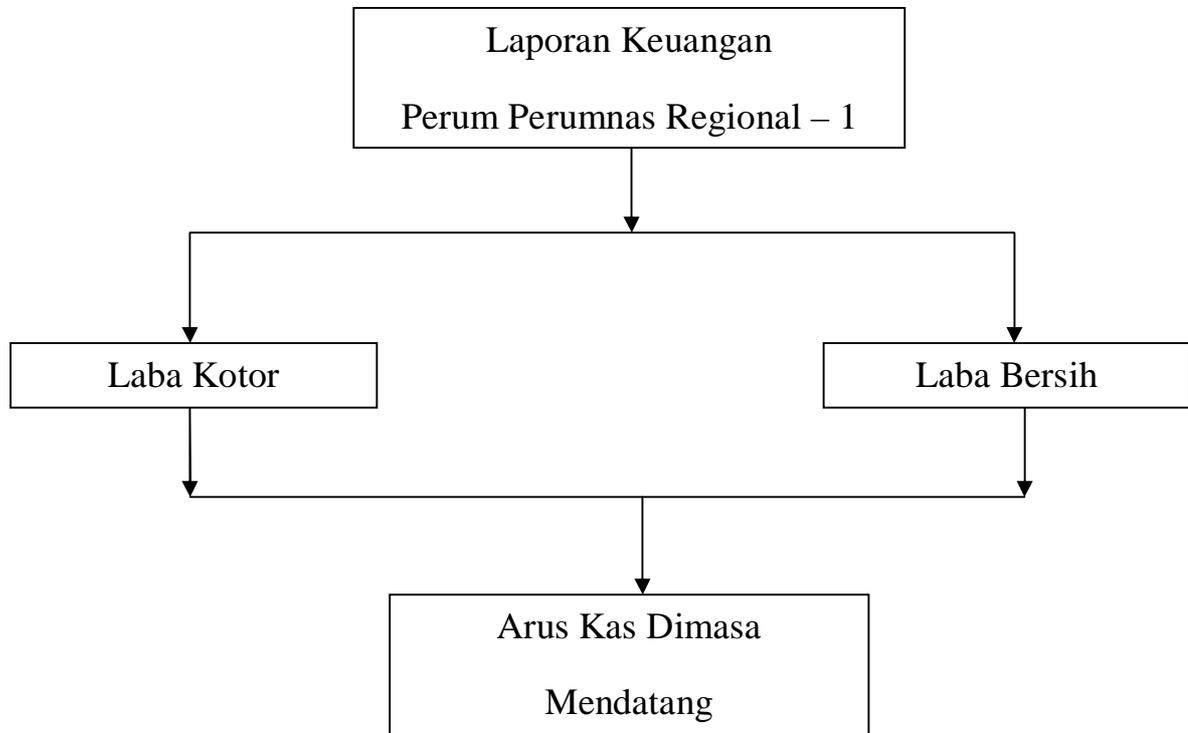
Berdasarkan penelitian terdahulu (Putro, 2007) ” Menyatakan bahwa laba mampu memprediksi laba mendatang, arus kas operasi mampu memprediksi laba mendatang, laba mampu memprediksi arus kas operasi mendatang, arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi mendatang. (Astuti, 2005), para peneliti terdahulu hanya mendasarkan pilihannya kepada laba operasi, padahal

yang direaksi pasar adalah makna pragmatic laba. Penelitian yang dilakukan oleh febriyanto dan widiya astuti ini menyatakan bahwa laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham selanjutnya, laba kotor kembali dijadikan variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh Daniyati & Suhairi (2006). Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa laba kotor di reaksi paling kuat oleh pasar dan berpengaruh terhadap *expected* saham.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut penelitian ini akan menguji kemampuan laba kotor dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang. Selain itu penelitian ini juga akan diteliti apakah laba kotor atau laba operasi atau laba bersih yang paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hubungan laba bersih terhadap arus kas, laba bersih disesuaikan dengan penghasilan non kas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Dengan adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba. Dengan demikian angka laba bersih dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. (Rispayanto, 2013, hal, 4)

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini penulis menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Menurut (Lubis, Noch, Lesmana & Ritonga, 2014, hal, 61) Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya menjelaskan bagaimana variabel tertentu berhubungan tanpa memberikan penjelasan mengenai hubungan itu.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan penelitian.

Beberapa variabel yang digunakan dan pengukurannya sebagai berikut:

1. Prediksi arus kas, yaitu total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2011 – 2017. Arus kas adalah laporan keuangan yang menginformasikan mengenai jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan (Putro, 2007, hal, 18).
2. Laba kotor, yaitu selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. Cost barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan dimana untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketiga bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Biaya – biaya

langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut kemudian dikelompokkan sebagai cost barang terjual. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2011 – 2017 (Rispayanto, 2013, hal, 7).

$$\text{Laba Kotor} = \text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}$$

3. Laba bersih, yaitu angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2011 – 2017 (Wanti, 2012, hal, 37).

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)} - \text{Beban Biaya}$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perum perumnas regional – 1 Medan yang terletak di JL. Matahari Raya No. 313 Helvetia Medan yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan selama tahun 2011 – 2017.

Waktu Penelitian

Dilakukan pada bulan November 2018 – Maret 2019 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III. 1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset	■																			
2.	Pengajuan Judul		■																		
3.	Penyusunan Proposal			■	■																
4.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5.	Seminar Proposal									■	■	■	■								
6.	Penelitian Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■				
7.	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■				
8.	Sidang																			■	

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah diberikan oleh Perum Perumnas Regional – 1 Medan. Data yang diambil selama tahun 2011 – 2017 yang meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen – dokumen yang berhubungan dengan laba kotor dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

F. Teknik Analisis Data

1. Mengolah data dari laporan keuangan

Setelah melakukan penelitian diperusahaan maka penulis mendapat dokumen laporan keuangan dari perusahaan tersebut, selanjutnya penulis mengolah data dengan hanya menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi setelah menganalisis akun – akun yang akan digunakan dalam pengolahan data kemudian penulis menghitung rasio – rasio yaitu : laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas.

2. Menganalisis hasil yang didapat

Setelah menghitung laba kotor, laba operasi, laba bersih dan arus kas maka hasil akan dianalisis dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut memprediksi arus kas dimasa mendatang pada Perum Perumnas Regional – 1 Medan.

3. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian

Setelah menganalisis hasil perhitungan tersebut maka menarik kesimpulan dengan menjelaskan keadaan perusahaan dimasa mendatang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Dalam memprediksi arus kas Perum Perumnas Regional I Medan penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca, arus kas dan laba rugi selama 7 tahun terakhir yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Perum Perumnas Regional I Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perum Perumnas Regional I Medan dengan tujuan untuk memprediksi dan menganalisis arus kas pada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode yaitu metode *Du Pont System* untuk menganalisis dan memprediksi arus kas pada Perum Perumnas Regional I Medan. Periode laporan keuangan yang digunakan penulis adalah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.

2. Perhitungan Arus Kas

a. Metode *Du Pont System*

Du Pont System merupakan satu metode yang digunakan untuk memprediksi arus kas suatu perusahaan dengan cara melakukan perkalian antara rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dengan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* untuk menentukan nilai *Return On Investment*.

Adapun tahap-tahap dalam melakukan pengukuran *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan alat untuk mengukur besarnya persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan bersih. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

Adapun rumus dari *Net Profit Margin* dan perhitungannya selama tahun 2011-2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{11.455.614.227}{70.647.189.116} = 16,21\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{16.177.438.678}{93.354.575.840} = 17,32\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{9.506.687.326}{76.776.020.000} = 12,38\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{(1.850.560.888)}{29.821.568.832} = -6,20\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{20.775.559.580}{93.195.840.875} = 22,29\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.887.083.390}{74.754.538.000} = 3,86\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{39.058.691.239}{211.670.819.680} = 18,45\%$$

2) Menghitung Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur efisiensi penggunaan total aktiva selama periode tertentu yang dapat diperoleh hasilnya dengan membandingkan total penjualan dengan total aset.

Adapun rumus dari *Total Assets Turnover* dan perhitungannya selama tahun 2011-2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{70.647.189.116}{254.388.069.742} = 0,27 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{93.354.575.840}{254.128.309.542} = 0,36 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{76.776.020.000}{228.334.763.988} = 0,33 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{29.821.568.832}{228.629.848.148} = 0,13 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{93.195.840.875}{195.670.047.457} = 0,47 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{74.754.538.000}{204.117.907.164} = 0,36 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{211.670.819.680}{453.228.544.020} = 0,46 \text{ kali}$$

3) Menghitung *Return On Investment* (ROI)

Menurut (Hery, 2014, hal, 193) “Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Rumus untuk menentukan nilai *Return On Investment* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Namun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai *Return On Investment* dengan metode

Du Pont System berbeda dengan rumus yang biasa digunakan untuk mengukur ROI.

Adapun rumus dari *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* dan perhitungannya selama tahun 2011-2017 adalah sebagai berikut:

ROI = Net Profit Margin \times Total Assets Turnover

$$\text{Tahun 2011} = 16,21\% \times 0,27 = 4,37\%$$

$$\text{Tahun 2012} = 17,32\% \times 0,36 = 6,23\%$$

$$\text{Tahun 2013} = 12,38\% \times 0,33 = 4,08\%$$

$$\text{Tahun 2014} = -6,20\% \times 0,13 = -0,80\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 22,29\% \times 0,47 = 10,47\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 3,86\% \times 0,36 = 1,38\%$$

$$\text{Tahun 2017} = 18,45\% \times 0,46 = 8,47\%$$

Menurut (Sujarweni, 2011, hal, 148) laba merupakan tujuan utama perusahaan yang berorientasi profit. Sehingga akuntansi manajemen perlu melakukan perencanaan laba pada produk yang akan dijual. Untuk merencanakan laba perlu mengadakan pengamatan, kemungkinan faktor yang mempengaruhi laba yaitu : biaya, harga jual dan volume penjualan.

Menurut (Lubis, Noch, Lesmana & Ritonga, 2017, hal, 289) laba diyakini sebagai sarana prediksi yang membantu dalam memprediksi laba masa mendatang dan kejadian ekonomi di masa mendatang. Pada kenyataannya, nilai laba masa lalu, didasarkan pada biaya historis dan nilai sekarang, telah ditemukan bermanfaat dalam memprediksi nilai laba di masa mendatang untuk kedua versi tersebut.

Menurut (Kasmir, 2012, hal, 303) laba kotor adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya – biaya yang menjadi beban perusahaan. Secara umum analisis laba kotor adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode. Sedangkan Laba bersih adalah laba yang dikurangi biaya – biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Laba bersih merupakan pengembalian atas investasi kepada pemilik dan menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnis. (Rispayanto, 2017, hal, 7).

Adapun Tahap – tahap dalam menghitung laba kotor dan laba bersih selama tahun 2011 – 2017 adalah sebagai berikut:

b. Menghitung Laba Kotor

Laba Kotor adalah selisih antara pendapatan dikurangi dengan harga pokok produksi (HPP). Adapun rumus dari laba kotor dan perhitungannya selama tahun 2011 – 2017 adalah sebagai berikut:

$\text{Laba Kotor} = \text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Produksi}$

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2011} = 70.647.189.116 - 42.864.430.892 = 27.782.758.224$$

$$\text{Tahun 2012} = 93.354.575.840 - 56.905.979.028 = 36.448.596.812$$

$$\text{Tahun 2013} = 76.776.020.000 - 52.725.539.020 = 24.050.480.980$$

$$\text{Tahun 2014} = 29.821.568.832 - 19.298.539.166 = 10.523.029.666$$

$$\text{Tahun 2015} = 93.195.840.875 - 52.905.616.110 = 40.290.224.765$$

$$\text{Tahun 2016} = 74.754.538.000 - 53.245.840.758 = 21.508.697.242$$

$$\text{Tahun 2017} = 211.670.819.680 - 149.862.847.545 = 61.807.972.135$$

Menurut (Kasmir 2012, hal, 309) secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba kotor adalah :

a. Untuk Mengetahui Penyebab Turunnya Harga Jual

Dengan diketahui penyebab turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti dikarenakan faktor perubahan harga jual yang sangat rentan terhadap perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya, apabila terdapat pesaing baru dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika produk yang sejenis di luar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.

b. Untuk Mengetahui Penyebab Naiknya Harga Jual

Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba kotor perusahaan. Faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya – biaya. Namun harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan. Manajemen dalam hal ini dituntut untuk meningkatkan mutu produk yang ditawarkan.

c. Untuk Mengetahui Penyebab Turunnya Harga Pokok Penjualan

Laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.

d. Untuk Mengetahui Penyebab Naiknya Harga Pokok Penjualan

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya – biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.

e. Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Bagian Penjualan

Analisis laba kotor juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak – pihak yang memang seharusnya bertanggungjawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

f. Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Bagian Produksi

Analisis laba kotor juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggung jawab.

g. Sebagai Salah Satu Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Manajemen

Sudah pasti analisis laba kotor ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba kotor akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

h. Sebagai Bahan Untuk Menentukan Kebijakan Manajemen Ke Depan

Analisis laba kotor digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba kotor sebelumnya. Jika berhasil, manajemen mungkin sekarang akan dipertahankan atau bahkan ada yang di promosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, jika gagal, sebaliknya akan diganti dengan manajemen yang baru. Di samping itu, keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai target laba kotor juga akan menentukan besar kecilnya insentif yang akan mereka terima.

c. Menghitung Laba Bersih

Laba Bersih adalah selisih antara laba sebelum pajak (EBIT) dikurangi dengan beban biaya. Adapun rumus laba bersih dan perhitungannya selama tahun 2011 – 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak (EBIT) - Beban Pajak}$$

Perhitungan :

$$\text{Tahun 2011} = 12.877.514.644 - 1.421.900.417 = 11.455.614.227$$

$$\text{Tahun 2012} = 16.548.258.559 - 370.819.881 = 16.177.438.678$$

$$\text{Tahun 2013} = 10.717.936.076 - 1.211.248.750 = 9.506.687.326$$

$$\text{Tahun 2014} = (1.584.684.240) - 265.876.648 = (1.850.560.888)$$

$$\text{Tahun 2015} = 21.204.798.968 - 429.239.388 = 20.775.559.580$$

$$\text{Tahun 2016} = 6.604.936.600 - 3.717.848.210 = 2.887.088.390$$

$$\text{Tahun 2017} = 43.437.895.119 - 4.379.203.880 = 39.058.691.239$$

d. Arus Kas

Arus kas adalah laporan keuangan yang menginformasikan mengenai jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar atau sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan. Arus kas, yaitu total arus kas yang merupakan penjumlahan dari arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Periode pengamatan yang digunakan adalah tahun 2011 – 2017. (Putro, 2007, hal, 18).

Prediksi dilakukan untuk meminimalisir ketidakpastian. Prediksi dapat digunakan untuk mengetahui berbagai informasi yang dianggap dalam kegiatan – kegiatan yang akan di lakukan di masa depan. Adapun arus kas meliputi :

- a. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih.
- b. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan

dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

- c. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. (Yocelyn & Christiawan, 2012, hal, 82).

3. Analisis Data

a. Du Pont System

Hasil perhitungan nilai *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada Perum Perumnas Regional I Medan untuk tahun 2011 sampai dengan 2017 dapat diperoleh dengan cara perkalian antara *Net Profit Margin* dengan *Total Assets Turnover*.

1) *Net Profit Margin*

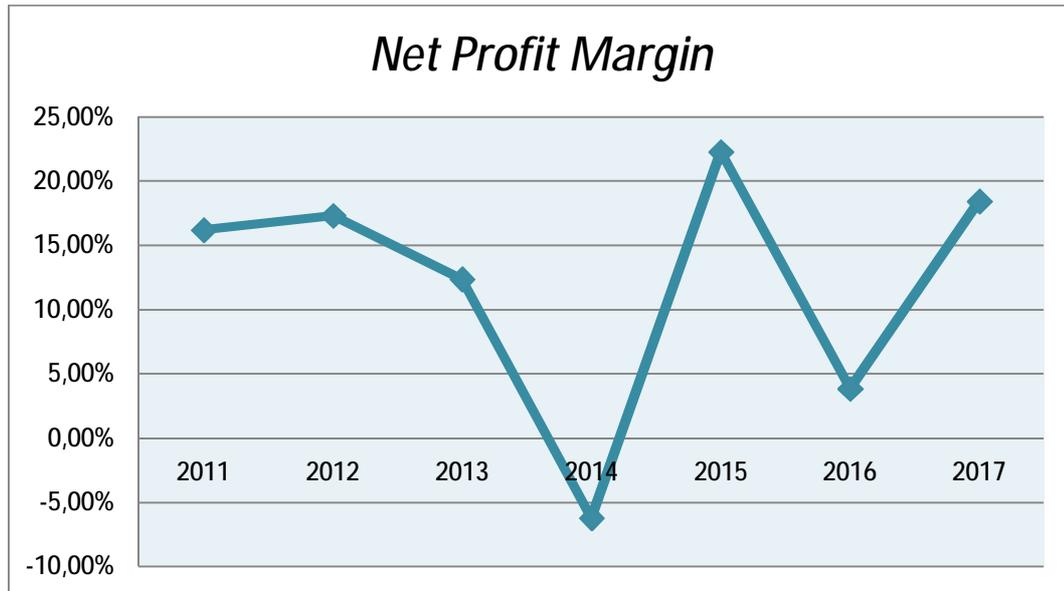
Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2011-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data *Net Profit Margin*
Perum Perumnas Regional I Medan
(Dalam Rupiah)

TAHUN	EAT	PENJUALAN BERSIH	NPM
2011	11.455.614.227	70.647.189.116	16,21%
2012	16.177.438.678	93.354.575.840	17,32%
2013	9.506.687.326	76.776.020.000	12,38%
2014	(1.850.560.888)	29.821.568.832	-6,20%

2015	20.775.559.580	93.195.840.875	22,29%
2016	2.887.083.390	74.754.538.000	3,86%
2017	39.058.691.239	211.670.819.680	18,45%

Sumber : Data Sekunder Diolah



Grafik 4.1
Net Profit Margin

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 nilai *Net Profit Margin* adalah sebesar 16,21%, selanjutnya pada tahun 2012 penjualan bersih perusahaan mengalami kenaikan dan laba setelah pajak juga meningkat yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan menjadi 17,32%. Pada tahun 2013 terjadi penurunan terhadap penjualan bersih dan jumlah laba bersih setelah pajak hal ini mengakibatkan penurunan nilai *Net Profit Margin* menjadi 12,38%. Kemudian pada tahun 2014 jumlah laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih kembali mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian hal ini mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* menjadi -6,20%. Lalu pada tahun 2015 penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan hal ini

mengakibatkan peningkatan nilai *Net Profit Margin* menjadi 22,29%. Selanjutnya pada tahun 2016 laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih mengalami penurunan hal ini mengakibatkan penurunan nilai *Net Profit Margin* menjadi 3,86%. Dan pada tahun 2017 penjualan bersih dan laba bersih bersih setelah pajak mengalami peningkatan hal ini mengakibatkan peningkatan nilai *Net Profit Margin* menjadi 18,45%. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 22,29% dan nilai *Net Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -6,20%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2011 sampai dengan 2017 setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Penyebab terjadinya fluktuasi terhadap nilai *Net Profit Margin* adalah adanya kenaikan dan penurunan dari jumlah penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* pada perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka akan berdampak tidak baik pada perusahaan tersebut.

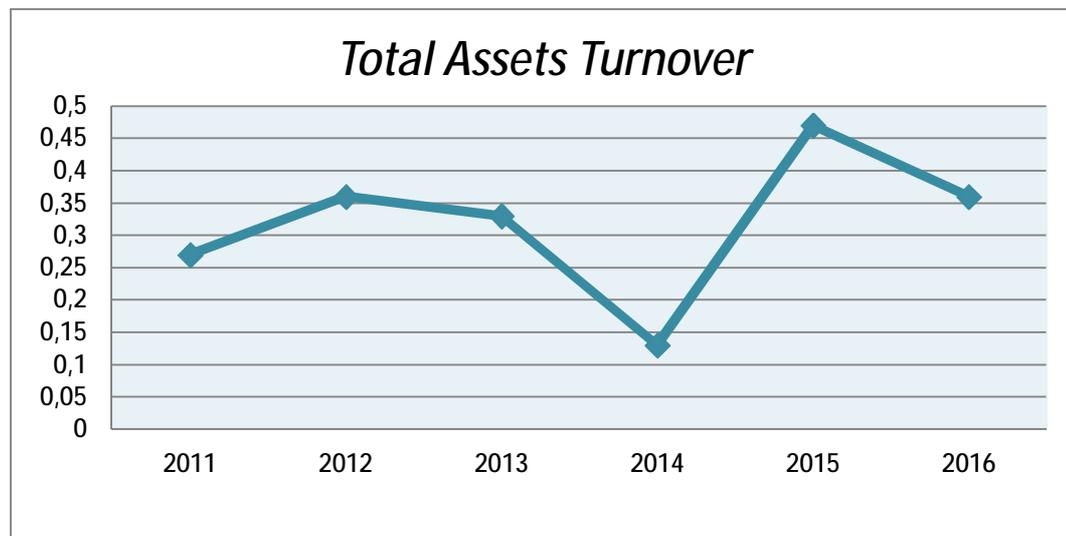
2) *Total Assets Turnover*

Hasil perhitungan *Total Assets Turnover* pada Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Total Assets Turnover
Perum Perumnas Regional I Medan
(Dalam Rupiah)

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO
2011	70.647.189.116	254.388.069.742	0,27
2012	93.354.575.840	254.128.309.542	0,36
2013	76.776.020.000	228.334.763.988	0,33
2014	29.821.568.832	228.629.848.148	0,13
2015	93.195.840.875	195.670.047.457	0,47
2016	74.754.538.000	204.117.907.164	0,36
2017	211.670.819.680	453.228.544.020	0,46

Sumber : Data Sekunder Diolah



Grafik 4.2

Total Assets Turnover

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,27 kali. Kemudian pada tahun 2012 terjadi peningkatan jumlah penjualan sedangkan total aktiva mengalami penurunan yang menyebabkan nilai *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan dari tahun

sebelumnya yaitu menjadi 0,36 kali. Pada tahun 2013 jumlah penjualan dan total aktiva mengalami penurunan yang mengakibatkan terjadi penurunan terhadap nilai *Total Asset Turnover* menjadi 0,33 kali. Lalu pada tahun 2014 jumlah penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan yang menyebabkan terjadi penurunan nilai *Total Assets Turnover* menjadi 0,13 kali. Pada tahun 2015 jumlah penjualan mengalami peningkatan sedangkan total aktiva mengalami penurunan yang mengakibatkan terjadi peningkatan terhadap nilai *Total Assets Turnover* menjadi 0,47 kali. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan yang menyebabkan terjadi penurunan nilai *Total Assets Turnover* menjadi 0,36 kali. Dan pada tahun 2017 jumlah penjualan dan total aktiva mengalami peningkatan yang mengakibatkan terjadi peningkatan terhadap nilai *Total Asset Turnover* menjadi 0,46 kali.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Assets Turnover* pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2011-2017 mengalami fluktuasi. Penyebab terjadinya fluktuasi terhadap nilai *Total Assets Turnover* Perum Perumnas Regional I Medan adalah tidak stabilnya tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* suatu perusahaan maka berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya semakin rendah nilai *Total Assets Turnover* maka berdampak tidak baik bagi perusahaan.

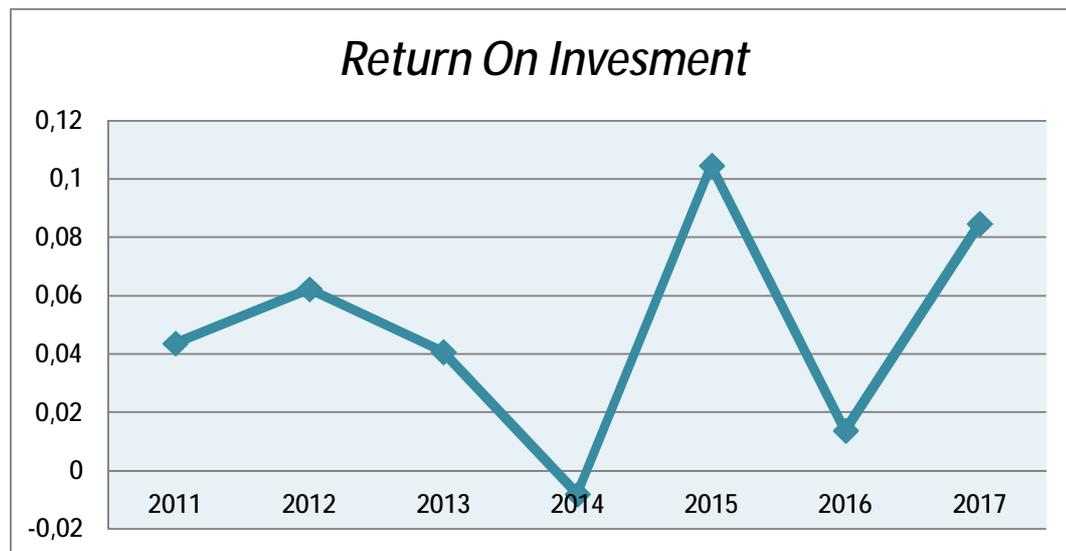
3) *Return On Investment*

Hasil perhitungan *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2011 sampai dengan 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Return On Investment
Perum Perumnas Regional I Medan
 (Dalam Rupiah)

TAHUN	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Total Assets Turnover</i>	ROI
2011	16,21%	0,27	4,37%
2012	17,32%	0,36	6,23%
2013	12,38%	0,33	4,08%
2014	-6,20%	0,13	-0,80%
2015	22,29%	0,47	10,47%
2016	3,86%	0,36	1,38%
2017	18,45%	0,46	8,47%

Sumber : Data Sekunder Diolah



Grafik 4.3

Return On Investment

Berdasarkan data diatas dilihat bahwa pada tahun 2011 nilai *Return On Investment* sebesar 4,37%. Pada tahun 2012 nilai *Return On Investment* mengalami kenaikan menjadi 6,23%. Namun pada tahun 2013 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 4,08%. Pada tahun 2014 nilai *Return On*

Invesment kembali mengalami penurunan menjadi -0,80%. Kemudian pada tahun 2015 nilai *Return On Invesment* mengalami peningkatan menjadi 10,47%. Lalu pada tahun 2016 nilai *Return On Invesment* mengalami penurunan menjadi 1,38%. Dan pada tahun 2017 nilai *Return On Invesment* mengalami peningkatan menjadi 8,47%.

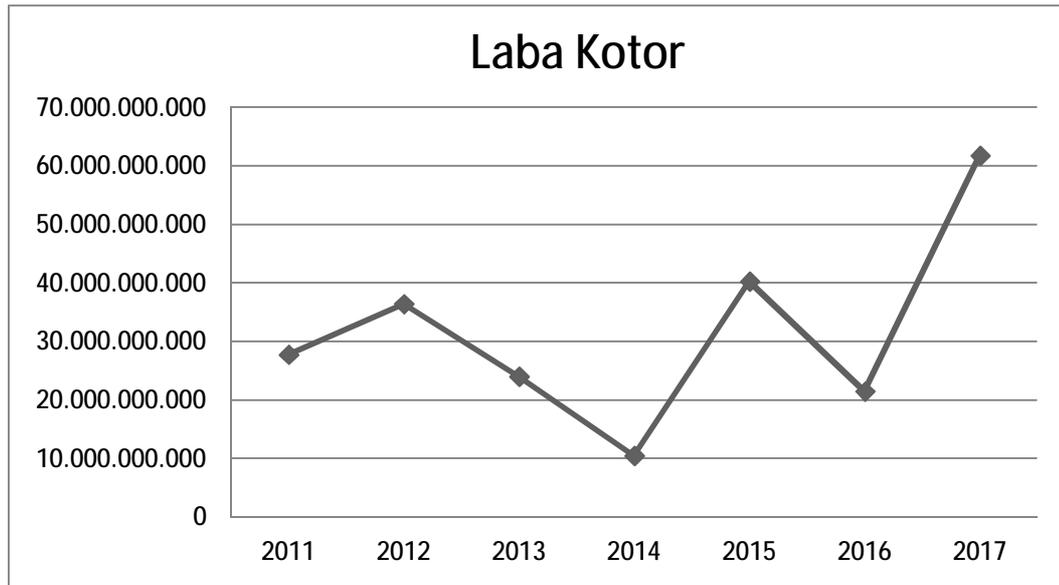
Dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Invesment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2011 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penyebab terjadinya fluktuasi terhadap nilai *Return On Invesment* pada Perum Perumnas Regional I Medan adalah terdapat kenaikan dan penurunan pada nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* periode 2011 sampai dengan 2017.

b. Analisis Laba Kotor

Tabel 4. 4
Data Laba Kotor
Perumnas Regional I Medan

Tahun	Pendapatan	HPP	Laba Kotor
2011	70.647.189.116	42.864.430.892	27.782.758.224
2012	93.354.575.840	56.905.979.028	36.448.596.812
2013	76.776.020.000	52.725.539.020	24.050.480.980
2014	29.821.568.832	19.298.539.166	10.523.029.666
2015	93.195.840.875	52.905.616.110	40.290.224.765
2016	74.754.538.000	53.245.840.758	21.508.697.242
2017	211.670.819.680	149.862.847.545	61.807.972.135

Sumber : Data Sekunder Diolah



Grafik 4.4
Laba Kotor

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa laba kotor mengalami kenaikan pada tahun 2011 – 2012 sebesar 27.782.758.224 naik menjadi 36.448.596.812 karena pendapatan dan harga pokok produksi tahun 2011 – 2012 mengalami kenaikan, pada tahun 2013 - 2014 laba kotor mengalami penurunan sebesar 24.050.480.980 turun menjadi 10.523.029.666 karena pendapatan dan harga pokok produksi tahun 2013 – 2014 mengalami penurunan, di tahun 2015 laba kotor Perum Perumnas Regional I Medan mengalami kenaikan sebesar 40.290.224.765 karena pendapatan dan harga pokok produksi tahun 2015 mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2016 laba kotor mengalami penurunan kembali sebesar 21.508.697.242 karena pendapatan dan harga pokok produksi tahun 2016 mengalami kenaikan penurunan, dan tahun 2017 laba kotor mengalami peningkatan sebesar 61.807.972.135 karena pendapatan dan harga pokok produksi tahun 2017 mengalami peningkatan.

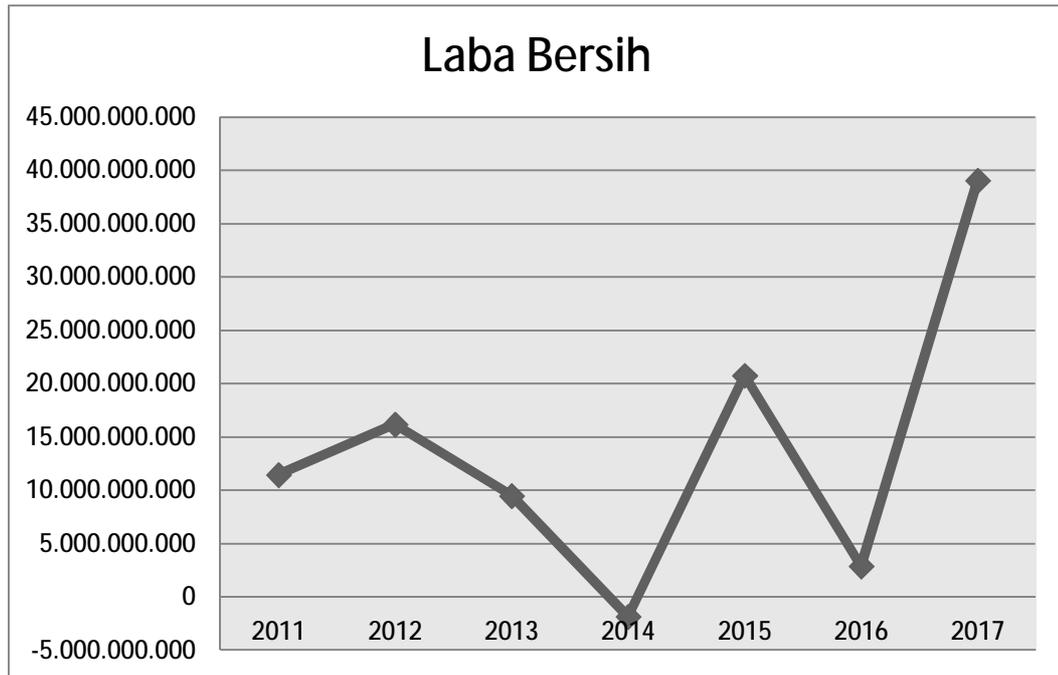
Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa laba kotor pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2011 sampai dengan 2017 setiap tahunnya mengalami fluktuasi bahkan pada tahun 2014 mengalami penurunan, disebabkan karena perusahaan belum mampu mengendalikan biaya produksi harga pokok penjualan pada perusahaan. Semakin tinggi laba kotornya semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, laba kotor yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya.

c. Analisis Laba Bersih

Tabel 4. 5
Data Laba Bersih
Perumnas Regional I Medan

Tahun	EBIT	Beban Pajak	Laba Bersih
2011	12.877.514.644	1.421.900.417	11.455.614.227
2012	16.548.258.559	370.819.881	16.177.438.678
2013	10.717.936.076	1.211.248.750	9.506.687.326
2014	(1.584.684.240)	265.876.648	(1.850.560.888)
2015	21.204.798.968	429.239.388	20.775.559.580
2016	6.604.936.600	3.717.848.210	2.887.088.390
2017	43.437.895.119	4.379.203.880	39.058.691.239

Sumber : Data Sekunder Diolah



Grafik 4. 5
Laba Bersih

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Laba bersih Perum Perumnas Regional I Medan mengalami peningkatan pada tahun 2011 – 2012, sebesar 11.455.614.227 naik menjadi 16.177.438.678. Tahun 2013 – 2014 laba bersih mengalami penurunan sebesar 9.506.687.326 turun menjadi (1.850.560.888). Tahun 2015 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 20.775.559.580. Lalu pada tahun 2016 laba bersih mengalami penurunan kembali sebesar 2.887.088.390. Dan pada tahun 2017 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 39.058.691.239.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2011 sampai dengan 2017 setiap tahunnya mengalami fluktuasi, Penyebab terjadinya fluktuasi terhadap laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan adalah adanya kenaikan dan penurunan dari jumlah pendapatan bersih dan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh

perusahaan. Semakin tinggi laba bersih pada suatu perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah laba bersih suatu perusahaan maka akan berdampak tidak baik pada perusahaan tersebut.

d. Analisis Arus Kas

Adapun tabel arus kas Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 6
Arus Kas Perum Perumnas Regional I Medan

Tahun	Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan
2011	(118.363.969,27)	(49.902.500)	(4.808.595.787,40)
2012	(10.223.482.424,75)	-	22.510.338.338,46
2013	18.755.815.390,48	-	(4.525.235.777,86)
2014	(5.965.457.491,41)	-	(14.003.068.594,33)
2015	(10.690.510.289,13)	-	26.131.865.648,59
2016	(37.884.320.237,78)	-	40.334.347.746,16
2017	(122.305.839.097)	(55.113.563.556)	(182.088.557.928)

Sumber : Laporan Arus Kas Perum Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2011 - 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2011 – 2012 mengalami kenaikan pada aktivitas operasi yang signifikan tetapi masih dalam keadaan minus yang diikuti dengan penurunan laba. Tahun 2012 – 2013 mengalami kenaikan yang signifikan tetapi laba operasinya menurun. Dari tahun 2013 – 2014 mengalami penurunan yang signifikan tetapi laba operasinya menurun. Lalu tahun 2014 – 2015 mengalami kenaikan yang signifikan tetapi laba operasinya naik. Tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan

yang signifikan tetapi laba operasinya menurun kembali. Lalu tahun 2016 – 2017 mengalami kenaikan yang signifikan dan laba operasinya naik. Di ikuti dengan kenaikan kas dan penurunan hutang pada perusahaan. Apabila perusahaan, dapat meningkatkan pendapatan dan kas, meminimalisasi beban, hutang dan harga pokok produksi maka arus kas akan datang akan mengalami kenaikan. Aktivitas Investasi pada tahun 2011 sebesar (49.902.500,00) lalu di tahun 2012 – 2016 tidak memiliki aktivitas investasi. Dan pada tahun 2017 aktivitas investasi sebesar (55.113.563.556). Aktivitas Pendanaan dari tahun 2011 – 2012 mengalami kenaikan dari (4.808.595.787,40) naik menjadi 22.510.338.338,46. Tahun 2012 – 2013 mengalami penurunan dari 22.510.338.338,46 turun menjadi (4.525.235.777,86). Dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan dari (4.525.235.777,86) naik menjadi (14.003.068.594,33). Di tahun 2014 – 2015 mengalami kenaikan sebesar (14.003.068.594,33) naik menjadi 26.131.865.648,59. Lalu tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan kembali sebesar 26.131.865.648,59 naik menjadi 40.334.347.746,16. Dan tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan sebesar 40.334.347.746,16 turun menjadi (182.088.557.928) yang di ikuti dengan kenaikan kas Perum Perumnas Regional 1 Medan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa laba kotor dan laba bersih Perum Perumnas naik tetapi hutang, beban dan harga pokok produksi per tahun tidak dapat memprediksi arus kas di masa mendatang dikarenakan pada perusahaan terjadi kenaikan pada arus kas tetapi terjadi penurunan laba kotor, laba usaha, dan laba bersih. Apabila perusahaan mempunyai piutang pada tahun sebelumnya maka perusahaan akan melunasi satu periode akuntansi yang mengakibatkan arus kas,

aktivitas pendanaan mengalami kenaikan. Apabila perusahaan dapat meningkatkan laba berupa kas maka perusahaan dapat memprediksi arus kas di masa mendatang.

Menurut (Kasmir 2012, hal, 302) menyatakan bahwa laba yang telah mencapai target secara keseluruhan berarti telah tercapainya tujuan dari perusahaan sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan dalam memprediksi arus kas Perum Perumnas Regional I Medan dengan menggunakan metode *Du Pont System* periode 2011 sampai dengan 2017, maka dapat diprediksi arus kas Perum Perumnas Regional I Medan periode 2011 sampai dengan 2017 secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

1. Analisis *Du Pont System* Dalam Memprediksi Arus Kas Pada Perum Perumnas Regional I Medan

Berikut tabel hasil perhitungan *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2011 sampai dengan 2017 :

Tabel 4.7
Data *Return On Investment*
Perum Perumnas Regional I Medan
(Dalam Rupiah)

TAHUN	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Total Assets Turnover</i>	ROI
2011	16,21%	0,27	4,37%
2012	17,32%	0,36	6,23%
2013	12,38%	0,33	4,08%

2014	-6,20%	0,13	-0,80%
2015	22,29%	0,47	10,47%
2016	3,86%	0,36	1,38%
2017	18,45%	0,46	8,47%

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Investment* pada Perum Perumnas Regional I Medan mengalami fluktuasi atau terjadi penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Menurut Kasmir (2015, hal. 201) “Semakin kecil (rendah) nilai *Return On Investment* maka semakin kurang baik, demikian sebaliknya.”

Pada tahun 2011 nilai *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar 4,37% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 16,21% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,27 kali. Dari hasil *Return On Investment* yang positif atau nilainya lebih besar dari 1, maka dapat dikatakan bahwa arus kas perusahaan pada tahun 2011 baik.

Pada tahun 2012 nilai *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar 6,23% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 17,32% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,36kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tahun 2012 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, arus kas perusahaan pada tahun 2012 baik karena mengalami peningkatan.

Pada tahun 2013 nilai *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar 4,08% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit*

Margin sebesar 12,38% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,33 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tahun 2013 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, arus kas perusahaan pada tahun 2013 kurang baik karena mengalami penurunan nilai *Return On Investment*. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai *Return On Investment* perusahaan pada tahun 2013 adalah menurunnya laba bersih perusahaan dan tingkat penjualan.

Pada tahun 2014 nilai *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar -0,80% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar -6,20% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,13 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tahun 2014 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, arus kas perusahaan pada tahun 2014 drastis kurang baik karena mengalami penurunan nilai *Return On Investment*. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai *Return On Investment* perusahaan pada tahun 2013 adalah menurunnya laba bersih perusahaan dan tingkat penjualan.

Pada tahun 2015 nilai *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar 10,47% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 22,29% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,47 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tahun 2015 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan

nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, arus kas perusahaan pada tahun 2015 baik karena mengalami peningkatan.

Pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar 1,38% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 3,86% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,36 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, arus kas perusahaan pada tahun 2016 kurang baik karena mengalami penurunan.

. Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar 8,47% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 18,45% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,46 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, arus kas perusahaan pada tahun 2017 baik karena mengalami peningkatan.

Dalam memprediksi arus kas dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2011 sampai dengan 2017 dapat disimpulkan bahwa arus kas pada tahun 2011 dapat dikatakan baik selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 arus kas perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis namun pada tahun 2015 arus kas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2016 arus kas perusahaan mengalami penurunan kembali, dan pada tahun 2017 arus kas kembali mengalami peningkatan.

2. Analisis Laba Kotor dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Pada Perum Perumnas Regional I Medan

Adapun manfaat dalam menganalisis laba kotor dan laba bersih pada Perum Perumnas Regional 1 Medan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turunnya atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai.

Dilihat pada laporan laba rugi Perum Perumnas Regional 1 Medan laba kotornya mengalami fluktuasi yang mengakibatkan kurang baiknya laba kotor Perum Perumnas Regional 1 Medan dari periode 2011 – 2017. Laba bersih Perum Perumnas Regional 1 Medan juga mengalami fluktuasi yang membuat laba bersih Perum Perumnas Regional 1 Medan menyebabkan laba bersihnya kurang baik.

Dapat disimpulkan bahwa laba kotor dalam memprediksi arus kas pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2011 sampai dengan 2017 setiap tahunnya mengalami fluktuasi bahkan pada tahun 2014 mengalami penurunan, disebabkan karena perusahaan belum mampu mengendalikan biaya produksi harga pokok penjualan pada perusahaan. Semakin tinggi laba kotornya semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, laba kotor yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya.

Dapat disimpulkan bahwa laba bersih dalam memprediksi arus kas pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2011 sampai dengan 2017 setiap

tahunnya mengalami fluktuasi, Penyebab terjadinya fluktuasi terhadap laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan adalah adanya kenaikan dan penurunan dari jumlah pendapatan bersih dan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi laba bersih pada suatu perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah laba bersih suatu perusahaan maka akan berdampak tidak baik pada perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan/laba yang di tahan dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan mengalokasikan keuntungan sebagai laba ditahan untuk kepentingan ekspansi di masa yang akan datang. (Hafsah, 2016, hal, 16)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan, yaitu mengenai analisis arus kas pada Perum Perumnas Regional I Medan dengan metode *Du Pont System* untuk memprediksi arus kas di masa mendatang pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2011 sampai dengan 2017, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Return On Investment* pada Perum Perumnas Regional I Medan pada tahun 2011 yaitu sebesar 4,37%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 6,23%. Namun pada tahun 2013 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 4,08%. Pada tahun 2014 nilai *Return On Investment* kembali mengalami penurunan menjadi -0,80%. Kemudian pada tahun 2015 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 10,47%. Lalu pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 1,38%. Dan pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 8,47%. Dapat disimpulkan bahwa arus kas Perum Perumnas Regional I Medan yang dinilai dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada tahun 2011 sampai dengan 2017 tergolong baik meskipun terjadi penurunan nilai *Return On Investment* pada tahun 2014.
2. Manfaat dalam menganalisis laba kotor dan laba bersih pada Perum Perumnas Regional 1 Medan adalah untuk mengetahui besarnya laba yang dimiliki perusahaan tersebut dan dapat di analisis apakah laba turun atau

naik, dilihat pada laporan laba rugi Perum Perumnas Regional 1 Medan laba kotornya mengalami fluktuasi yang mengakibatkan kurang baiknya laba kotor Perum Perumnas Regional 1 Medan dari periode 2011 – 2017. Laba bersih Perum Perumnas Regional Regional 1 Medan juga mengalami fluktuasi yang membuat laba bersih Perum Perumnas Regional 1 Medan menyebabkan laba bersihnya kurang baik.

3. Arus kas yang di ambil dari Perum Perumnas Regional 1 Medan adalah aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun manfaat dari arus kas adalah untuk mengetahui bagaimanakah keadaan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan di Perum Perumnas Regional 1 Medan pada periode 2011 – 2017. Aktivitas operasional pada Perum Perumnas Regional 1 Medan mengalami kenaikan yang signifikan yang menyebabkan aktivitas operasional dalam keadaan baik. Aktivitas investasi pada Perum Perumnas Regional 1 Medan hanya ada di tahun 2011 dan 2017 saja di tahun berikutnya Perum Perumnas Regional 1 Medan tidak ada aktivitas investasi. Aktivitas pendanaan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan mengalami fluktuasi yang membuat aktivitas pendanaan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba kotor dan laba bersih Perum Perumnas Regional I Medan lancar naik tetapi hutang, disebabkan karena beban dan harga pokok produksi per tahun tidak dapat memprediksi arus kas di masa mendatang dikarenakan pada perusahaan terjadi kenaikan pada arus kas tetapi terjadi penurunan laba kotor, laba usaha, dan laba bersih. Apabila perusahaan mempunyai piutang pada tahun sebelumnya maka perusahaan akan melunasi satu periode akuntansi yang

mengakibatkan arus kas, aktivitas pendanaan mengalami kenaikan. Apabila perusahaan dapat meningkatkan laba berupa kas maka perusahaan dapat memprediksi arus kas di masa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Agar arus kas menjadi lebih baik maka perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang diperoleh. Untuk meningkatkan laba perusahaan sebaiknya penggunaan aset perusahaan dikelola dengan lebih efisien dan efektif.
2. Penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi peneliti – peneliti selanjutnya agar lebih baik dengan memilih objek atau tempat penelitian yang berbeda dan memiliki masa tahun yang berbeda pula.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah tahun penelitian dan memberikan informasi tentang pengaruh variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri (2011) . *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hani, Saprida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS Medan.
- Hafsah (2016). Analisis Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Menilai Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 16(1), 1-16.
- Hery (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan ke-1. Jakarta : Kencana.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Arfan Ikhsan. Yamin, Muhamad. Lesmana, Sukma dan Ritonga, Pandapotan (2017). *Teori Akuntansi*. Cetakan ke-2. Medan : Madenatera.
- Lubis, Arfan Ikhsan. Muhyarsyah. Tanjung, Hasrudy dan Oktaviani, Ayu (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetakan ke-1, Bandung : Cita Pustaka Media.
- Nuraina, Elva (2011). Laba, Arus Kas Operasi Dan AkruaI Sebagai Penentu Laba Operasi Masa Depan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 2(1), 62-69.
- Putro, G Ardisusilo (2007). Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Operasi Mendatang. *Jurnal EMBA*. 14(3), 70-85.
- Ramadhan, Kurniawan Dwi dan Syarfan, La Ode (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kerta Persada Jambi. *Jurnal Valuta*. 2(3), 190-207.
- Rambe, Muis Fauzi. Gunawan, Ade. Julita. Parlindungan, Roni. Gultom, Dedek Kurniawan dan Wahyuni, Sri Fitri (2016). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-4, Bandung : Cita Pustaka Media, UMSU Press Medan.
- Rispayanto, Shofiahilmy (2013). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valuta*. 3(2), 1-23.

- Sujarweni, V. Wiratna (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, Pustaka Baru Press.
- Sinaga, Raisa Grace M dan Syarif, Firman (2012). Kemampuan Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Dimasa Depan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valuta*. 2(3), 5-15
- Wanti, Ferra Kusuma Purbo (2012). Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Rasio Piutang Untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 12(3), 36-41.
- Widiana, Maya (2011). Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 3(2), 1-19.
- Yocelyn, Azilia dan Christiawan Yulius Jogi (2012). Laba Bersih Dan Laba Kotor Dalam Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 14(2), 81-90.